



► PENGELOLAAN SAMPAH

Transformasi dari Kelompok Tani, Sekar Arum Jadi Bank Sampah Berprestasi

Berawal dari kegelisahan dalam mengolah sampah rumah tangga, Bank Sampah Sekar Arum di Kelurahan Bausasran, Kemantren Danurejan, berhasil meraih penghargaan dalam peringatan satu tahun kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo-Wawan Harmawan.

Pengelola Bank Sampah Sekar Arum, Emmeik Sihmanto Sriharini, mengatakan kelompok tersebut awalnya merupakan kelompok tani yang kemudian bertransformasi menjadi bank sampah sekitar satu tahun lalu. Perubahan itu didorong oleh kegelisahan warga terkait dengan persoalan sampah sekaligus ajakan pemerintah kota untuk mengolah sampah dari tingkat rumah tangga.

"Awalnya kami kelompok tani kemudian bertransformasi menjadi bank sampah. Perubahan ini karena kegelisahan kami dalam pengolahan sampah di Jogja, serta seruan dari Wali Kota Jogja agar warga ikut mengolah sampah dari tingkat rumah tangga," ujarnya, Senin (30/1).

Saat ini, Sekar Arum memiliki 15 anggota yang aktif mengelola sampah secara terpadu. Di kelompok tersebut, sampah tidak lagi dipandang sebagai masalah, melainkan potensi yang bisa dimanfaatkan.

Pengelolaan dilakukan dengan memisahkan sampah sejak dari rumah. Sampah anorganik dikumpulkan melalui bank sampah, sementara sampah organik diolah melalui budi



Mas Jos

daya manggot dan pembuatan kompos. "Sampah dapur yang tiap hari kami anggap remeh, ternyata bisa lebih bermanfaat. Semua dimulai dari rumah, warga sudah terbiasa memilah sejak awal," katanya.

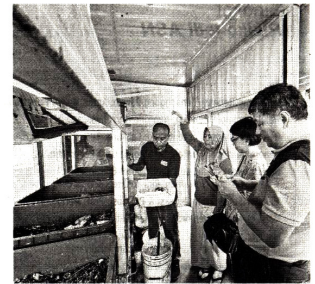
Hasil pengolahan sampah organik dimanfaatkan secara berkelanjutan. Bidi daya manggot yang memanfaatkan sampah dapur dijadikan pakan ikan dan ternak milik warga, sementara residunya menjadi pupuk untuk menanam sayuran yang kemudian kembali dimanfaatkan warga.

Meski demikian, edukasi kepada masyarakat masih

menjadi tantangan utama, terutama dalam membiasakan pemilahan sampah dari rumah. "Kendalanya lebih ke kesadaran memilah dari rumah. Kadang masih ada yang membawa sampah dalam keadaan kotor atau belum dipilah dengan benar," ucapnya.

Ke depan, pihaknya berharap partisipasi warga semakin meningkat sehingga pengelolaan sampah bisa dilakukan secara mandiri dan memberikan nilai tambah ekonomi.

"Harapannya warga semakin semangat memilah sampah, lingkungan jadi lebih bersih, dan syukur-syukur kami bisa mengolah sampah sendiri menjadi barang kerajinan yang bernilai lebih tinggi lagi," katanya. (Arlis Fajar Hidayat/*)



111mewa/Dok. Bank Sampah Sekar Arum
 Salah satu usaha budi daya manggot yang dikelola Bank Sampah Sekar Arum, Kelurahan Bausasran, Kemantren Danurejan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bausasran	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005